



# MEDIA

# PEMBELAJARAN:

## *Konsep dan Aplikasi*

Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I | Wardah, M.Pd.I  
Mislaina Panjaitan, S.Ag., M.A | Siti Marlina, M.Pd.I  
Ade Karunia Rizky Manurung, M. Pd | Mawaddah Sinaga, S.Pd.I, M.Pd  
Widya Firdausi Lasty, M. Pd | Eka Lestari, S.Pd.I., M.Pd  
Wulan Sari, S.Pd.I., M.Pd. | Zainal Abidin, S.Ag, MM

## MEDIA PEMBELAJARAN : KONSEP DAN APLIKASI

Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I.

Wardah, M.Pd.I

Mislaina Panjaitan, S.Ag., M.A

Siti Marlina, M.Pd.I

Ade Karunia Rizky Manurung, M. Pd

Mawaddah Sinaga, S.Pd.I., M.Pd

Widya Firdausi Lasty, M. Pd

Eka Lestari. S.Pd.I., M.Pd

Wulan Sari, S.Pd.I., M.Pd.

Zainal Abidin, S.Ag, MM



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## **MEDIA PEMBELAJARAN : KONSEP DAN APLIKASI**

Penulis:

Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I.  
Wardah, M.Pd.I  
Mislaina Panjaitan, S.Ag., M.A  
Siti Marlina, M.Pd.I  
Ade Karunia Rizky Manurung, M. Pd  
Mawaddah Sinaga, S.Pd.I., M.Pd  
Widya Firdausi Lasty, M. Pd  
Eka Lestari. S.Pd.I., M.Pd  
Wulan Sari, S.Pd.I., M.Pd.  
Zainal Abidin, S.Ag, MM

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Tahta Media

Proofreader:  
Tahta Media

Ukuran:  
vii, 204, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-176-5

Cetakan Pertama:  
Oktober 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2023 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur hanya kita tujukan kehadirat Allah SWT yang senantiasa mengkaruniakan berbagai kebutuhan hidup untuk kehidupan manusia, semoga kita dapat berbuat yang bermamfaat untuk orang banyak pula. Diantara tugas akademik yang harus dilakukan sebagai seorang dosen yaitu menyusun karya ilmiah, hal ini tentunya bagian dari implementasi dari Tridarma Perguruan Tinggi, dimana dosen dituntut untuk melakukan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Dalam kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak ibu dosen yang telah ikut dalam penyusunan Book Chapter yang berjudul “ Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi” buku ini tentunya ini sangat bermamfaat bagi Bapak ibu dosen dan terlebih – lebih bagi mahasiswa, karena buku merupakan bagian dari sumber ilmu pengetahuan yang dapat membuka wawasan bagi yang membacanya baik itu ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik maupun persoalan persoalan dalam kehidupan, buku ini diterbitkan oleh dosen dosen Tarbiyah IAIDU Asahan, tentunya dengan terbitnya Book Chapter ini dapat membangun kerja sama diantara dosen dosen sehingga dapat menerbitkan karya karya ilmiah yang besar lagi kedepan dibangun dengan semangat kolaborasi dan bersinergi. Akhirnya saya sebagai pimpinan di Fakultas Tarbiyah menyampaikan terima kasih kepada Bapak ibu dosen dan semua pihak yang terkait, sehingga terbitnya buku ini, demikian juga kepada para pembaca semoga bermamfaat. Aamiin.

Dekan Fak. Tarbiyah IAIDU Asahan  
H. ZAINAL ABIDIN, S.Ag, M.M.

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>v</b>
<b>Bab 1 Hakikat Media Dalam Pembelajaran</b>	
<b>Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I.</b>	
A. Pendahuluan.....	2
B. Hakikat Media Dalam Pembelajaran .....	3
C. Konsep Paradigma .....	17
Daftar Pustaka .....	22
Profil Penulis .....	25
<b>Bab 2 Makna Peran Media Dalam Pembelajaran</b>	
<b>Wardah, M.Pd.I</b>	
A. Pengertian Media .....	27
B. Pengertian Belajar dan Pembelajaran .....	27
C. Pengertian Media Pembelajaran.....	30
D. Ciri – Ciri Pembelajaran .....	32
E. Media dan Pembelajaran.....	33
F. Jenis Pembelajaran Dengan Media Pembelajaran.....	34
G. Fungsi Media Pembelajaran.....	36
H. Peranan Media Pembelajaran Dalam Konteks Belajar .....	37
I. Penggunaan Media Pembelajaran .....	40
Daftar Pustaka .....	44
Profil Penulis .....	46
<b>Bab 3 Landasan Media Pembelajaran</b>	
<b>Mislaina Panjaitan,S.Ag., M.A</b>	
A. Pengertian Landasan Media Pembelajaran .....	48
B. Pentingnya Landasan Dipakainya Media Dalam Pembelajaran .....	50
C. Berbagai Landasan Penggunaan Media Pembelajaran .....	51
Daftar Pustaka .....	62
Profil Penulis .....	63
<b>Bab 4 Klasifikasi Media Dalam Pembelajaran</b>	
<b>Siti Marlina, M.Pd.I</b>	
A. Klasifikasi Media Pembelajaran Menurut Para Ahli .....	65
B. Peran Media .....	67
C. Klasifikasi Media Pembelajaran Menurut Klasifikasinya.....	69

D. Prinsip – Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran .....	71
E. Jenis – Jenis Karakteristik Media Pembelajaran .....	74
F. Ciri – Ciri Media Pembelajaran .....	78
G. Implementasi Klasifikasi Media Pembelajaran.....	80
Daftar Pustaka .....	82
Profil Penulis .....	83

## **Bab 5 Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran**

### **Ade Karunia Rizky Manurung, M. Pd**

A. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran.....	85
B. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	90
C. Langkah – Langkah Pemilihan Media Pembelajaran.....	95
D. Pengadaan Media Pembelajaran .....	98
Daftar Pustaka .....	101
Profil Penulis .....	102

## **Bab 6 Media Dua Dimensi**

### **Mawaddah Sinaga, S.Pd.I.,M.Pd**

A. Media Pembelajaran.....	104
B. Media Dua Dimensi .....	106
C. Jenis – Jenis Media Pembelajaran Dua Dimensi.....	106
D. Karakteristik Media Dua Dimensi .....	117
E. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Dua Dimensi .....	119
F. Kelebihan dan Kelemahan Media Dua Dimensi .....	120
Daftar Pustaka .....	122
Profil Penulis .....	123

## **Bab 7 Media Grafis**

### **Widya Firdausi Lasty, M. Pd**

A. Pembahasan Media Grafis .....	125
B. Tujuan dan Manfaat Media Grafis .....	128
C. Jenis Media Grafis .....	129
D. Kualitas Media Pembelajaran .....	135
E. Prinsip Media Grafis dan Media Cetak Yang Baik.....	135
F. Langkah Penggunaan Media Grafis .....	137
G. Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis.....	138
H. Peran Media Grafis Dalam Proses Pembelajaran.....	139
Daftar Pustaka .....	140
Profil Penulis .....	141

## **Bab 8 Media Dengar Dan Pandang**

**Eka Lestari, S.Pd.I., M.Pd**

A. Media Pandang dan Dengar .....	143
B. Jenis Media Pandang dan Dengar .....	144
C. Sifat Media Pandang dan Dengar.....	146
D. Manfaat Media Pandang dan Dengar.....	149
E. Efektivitas Media Pandang dan Dengar.....	150
F. Contoh Penggunaan Media Pandang dan Dengar .....	153
G. Kekurangan Media Pandang dan Dengar.....	155
H. Kelebihan Media Pandang dan Dengar.....	156
Daftar Pustaka .....	159
Profil Penulis .....	161

## **Bab 9 Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pembelajaran**

**Wulan Sari, S.Pd.I., M.Pd.**

A. Pendahuluan.....	163
B. Media Dalam Pembelajaran .....	164
C. Fungsi Media Pembelajaran.....	165
D. Manfaat Media Pembelajaran .....	167
E. Jenis Media Pembelajaran.....	172
F. Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pembelajaran .....	175
Daftar Pustaka .....	180
Profil Penulis .....	182

## **Bab 10 Tantangan Dan Solusi Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran**

**Zainal Abidin, S.Ag, MM**

A. Pendahuluan.....	184
B. Gambaran Umum Media Pembelajaran .....	185
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran .....	187
D. Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran .....	189
E. Kriteria Dalam Pemilihan Media Yang Akan Digunakan Dalam Pembelajaran.....	190
F. Tantangan Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran.....	193
G. Solusi Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran .....	197
Daftar Pustaka .....	203
Profil Penulis .....	204



**BAB 1**

**HAKIKAT MEDIA  
DALAM  
PEMBELAJARAN**

**Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I.**

## A. PENDAHULUAN

Tenaga pengajar/pendidik atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan manusia Indonesia dan guru profesional itu menurut para ahli adalah guru harus mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Muhiddinur Kamal: 2018). Tenaga pengajar/pendidik atau guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain (Muhibbin Syah: 2013) dan dalam konteks pendidikan Islam, guru atau “pendidik” sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris*, dan *mursyid*, menurut peristilahan pendidikan dalam konteks Islam, kelima istilah ini mempunyai tempat tersendiri dan tugas masing-masing.

Kenyataannya, banyak sekali guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik, salah satu faktornya kemampuan guru itu sendiri dalam menunjang pelaksanaan tugasnya, kemampuan yang dimaksud salah satunya penggunaan, penyediaan dan penguasaan teknologi media pembelajaran dimana media pembelajaran ini perlu dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara baik, berdaya guna dan berhasil guna. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu (Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi: 2019), dengan media pembelajaran, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar (Zaini:2017:2) dan mengingat kedudukannya dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting, komponen ini perlu mendapatkan perhatian para guru, guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu peserta didik dalam belajar (Miftah: 2013: 98).

Karenanya guru harus menyadari dan memiliki hakikat selayaknya dalam menempuh kehidupan tentang apa, mengapa dan bagaimana kita dalam menjalankan yang terkait dengan pembelajaran, namun yang dimaksudkan

disini hakikat seorang guru adalah sebagaimana yang ada dalam undang-undang No.14 tahun 2005 di jelaskan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, (UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005).

Sebagaimana pemantapan pemikiran hal pencapaian Hakikat Media dalam Pembelajaran tentunya harus dibarengi dengan keilmuan untuk lebih dahulu memahami apa itu Syari'at-nya (aturan yang mengikat tentang media pembelajaran), Tarikat-nya (aturan yang harus dijalankan untuk terlaksananya pembelajaran) dan hingga menuju Hakikat-nya (guru atau pendidik wajib memiliki kompetensi guru untuk menjadi guru yang profesional), hal ini menjadi bentang kajian yang dituliskan dalam ulasan “Hakikat Media dalam Pembelajaran”.

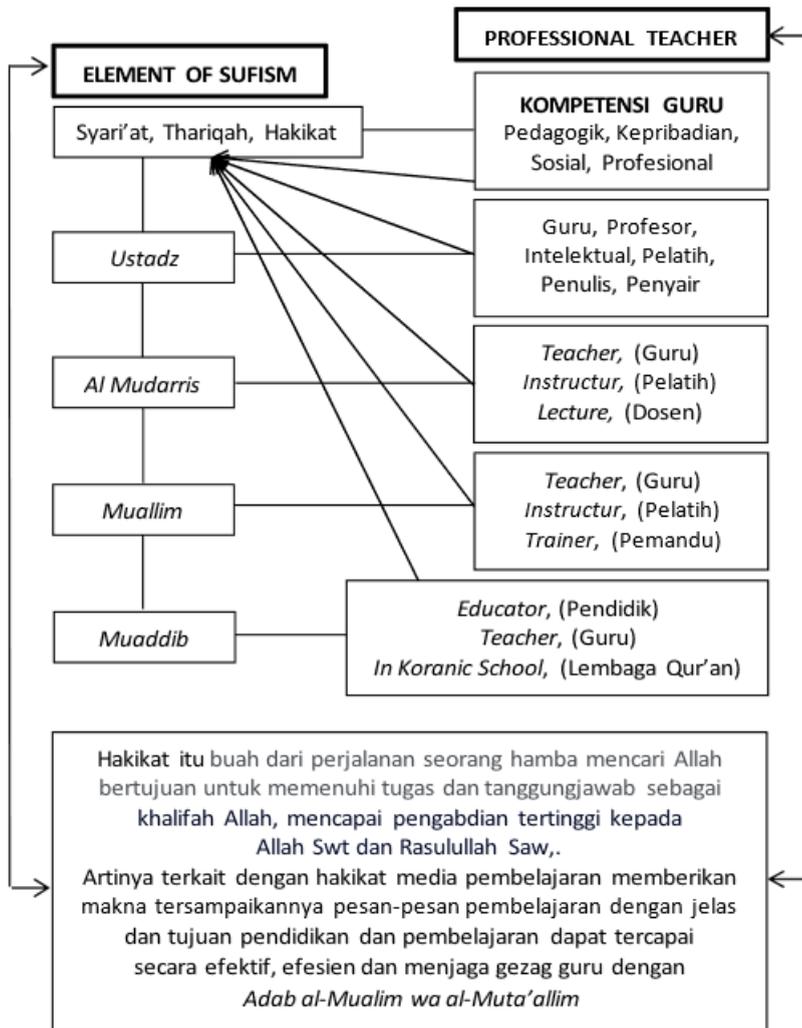
## **B. HAKIKAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN**

### **1. Hakikat Pembelajaran**

Hakikat dalam pembelajaran itu adalah proses peningkatan kemampuan baik di ranah kognitif, afektif, dan juga ranah psikomotorik (keterampilan) melalui aktivitas interaksi antar komponen pembelajaran. Sedangkan hakikat tujuan pembelajarannya adalah upaya perubahan tingkah laku peserta didik dari negatif ke positif dalam hal ini proses pembelajaran telah dilakukan, tetapi tidak ada perubahan tingkah laku pada peserta didik, maka pada hakikatnya tujuan pembelajaran belum tercapai, begitupun sebaliknya bahwa proses pembelajaran telah dilakukan dan terdapatnya perubahan tingkah laku peserta didik kita maka pada hakikatnya tujuan pembelajaran yang diinginkan telah tercapai.

Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Benjamin Bloom hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima spek,yakni penerimaan, jawaban atau reaksi,

### c. Konsep Hakikat



Dengan demikian hakikat media dalam pembelajaran terjawab sudah, tidak hanya terselesaikan pada persoalan bagaimana sebenarnya menjadi guru berkompeten yang terbiasa mengajar bersama menggunakan media namun sinyal sufisme mengajarkan lebih dari hanya sekedar menjadi guru yang berkompeten dengan media, oleh karena itu kesungguhan kita dituntut untuk bisa dan harus menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa terlebih menjadi seorang guru atau dosen profesional yang dapat menjalankan amanah undang-undang dan berkeyakinan dapat menyelesaikan persoalan

pendidikan untuk melahirkan dan menjadikan anak bangsa dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012).
- Ahsana Media: *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, Vol.4 (2), 61-67.
- Arsad Ibrahim, Mochamad dkk, (2022), *Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran*, Al-Mirah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 (2), 106-113.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- B. Uno, Hamzah , *Profesi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- C. N, Rambe, (2020), *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Universitas Medan*, 5(1), 333–340.
- Cepi Riyana, Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013).
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.
- E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011).
- H, Zaini, & Dewi, K. (2017), *Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini*.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).
- Hs, Nasrus, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014).
- <https://www.liputan6.com/hot/read/4705991/hakikat-adalah-kenyataan-yang-sebenarnya-simak-contoh-kalimatnya?page=3>

- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Istiqlal, Abdul (2018), *Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Vol.3 (1), 139-144.
- J, Junaidi, (2019), *Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*, Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, 3 (1), 45-56
- Kahmad, Dadang, *Sosialogi Agama*, (Bandung, RemajaRosda Karya, cet ke 2, 2002).
- Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung, CV. Aura, 2019)
- Komsiyah, Indah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- M, Miftah, (2013), *Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*, Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 95-105.
- Maghdalena, Ina dkk, (2021), *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains, Vol.3 (2), 312-325.
- Mannap, Audah (2010), *Hubungan antara Syari'at dan Hakikat*, Jurnal Dakwah Tabligh, Edisi XXII / Desember 2010.
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155.
- Munirah, *Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran*, Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2018, Vol. 5 (1), h. 116-125
- N, Mumtahanah, (2014), *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI*, AL HIKMAH, Jurnal Studi Keislaman, 4, 92-105,.
- P, Wiratmojo, dan Sasonohardjo, 2002, *Media Pembelajaran*, Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama, Lembaga Administrasi Negara
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- R, Abdullah, (2017), *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, 4 (1), 35.
- Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 81-96
- Sadiman, Arief dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012). Soheh, Moh, (2018), *Karakteristik Pendidikan Tasawuf Menurut Louis Massignon*,
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Suprihatiningsih, Jamil, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Surya, Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosda Karya Offset, 2013)
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th.2005, (Jakarta: Sinar Grafika,2010).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 Tahun 2003.
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2010).
- Vinertek Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Hal, J., Hakim Siregar, L., Wahyuni Rozi, S., Hamdani Dly, N., *Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., & Pendidikan Tapanuli Selatan, I.* (2021). *Efektivitas Pembelajaran Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Komputer*, 1(2), 1–4.
- W, Lenggono, (2019), *Peran Media Ict Pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaanya di Smp Muhammadiyah 1 Purwokerto*, Jurnal: At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 18(1), 157.
- Wahyudi, Imam, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012).

## ***PROFIL PENULIS***



### **Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I.**

Lahir di Serbangan, 21 Juli 1972,

Penulis, Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2009, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya, aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal terakreditasi dan

terindek, dan juga aktif diberbagai kegiatan organisasi kemasyarakatan.

hp/wa: 081362262125, email: [maseltris@gmail.com](mailto:maseltris@gmail.com)

## BAB 2

# MAKNA PERAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

Wardah, M.Pd.I

## **A. PENGERTIAN MEDIA**

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang memiliki beberapa arti, antara lain:

1. Cenayang, dukun yang dapat berhubungan dengan roh;
2. Perantaraan;
3. Perantara;
4. Alat jalur.

Dalam Bahasa Arab, media disebut wasilah jamaknya wasail yang memiliki beberapa arti, yaitu:

1. Segala hal yang digunakan untuk mendekati kepada yang lain;
2. Perantaraan;
3. Derajat, kedudukan

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar yaitu atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan atau membawa sesuatu. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Nunuk Suryani mengemukakan pendapat para ahli tentang pengertian media, antara lain;

1. Menurut Olson, media merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi.
2. Menurut Smaldino, dkk, media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima.
3. Menurut Anitah, media secara umum merupakan perantara penyampai pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima.

## **B. PENGERTIAN BELAJAR DAN PEMBELAJARAN**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Ngalim Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi ada kemungkinan kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sardiman juga mengemukakan dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar mengartikan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam artian sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang atau sekelompok individu, yang di dalam proses pembelajaran tersebut terjadi proses pertukaran ilmu pengetahuan, yang dalam proses pembelajaran itu menghasilkan perubahan baik perubahan tingkah laku maupun tingkat kognitif sebagai wujud perkembangannya untuk terbentuknya kepribadian yang utuh. Perubahan yang terjadi pada seseorang relatif tetap yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan seseorang terjadi secara bertahap, tidak langsung dapat dilihat setelah proses belajar namun dapat dilihat pada kesempatan yang akan datang pula.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari perpaduan dua aktifitas yaitu belajar mengajar, aktifitas belajar lebih domin pada siswa, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru. Maka pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman atau proses yang mengubah tinglah laku seseorang, baik dalam berpikir, bersikap dan berbuat, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nahl 16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pres, 2019)
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: 2007), PT Raja Grafindo Persada)
- Dananjaya Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2017)
- Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Departemen Agama RI. *Al quran dan Terjemah* , Edisi Tahun 2002 (Jakarta: CV Darus Sunnaah 2010) Cet. 9
- Fikri Hasnul dan Madona Ade Sri. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Hamalik Oemar , *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta Bumi Aksara 2008, cet.8)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Muhson Ali. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume VIII, No. 2, tahun 2010
- Munir. *Multimedia; Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Muslich Mansur , *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual* ,(Jakarta : Bumi Aksara, 2000, Cet -6)
- Purwanto M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014)
- Rivai Ahmad dan Sudjana Nana. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Rivai Ahmad dan Sudjana Nana. *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013)
- Rusyan Tabrani dan Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*. Jakarta: Nine Karya, 1993)
- Sadiman Arief S. dkk. *Media Pendidikan; Pengertian, Pembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

- Sadriman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet.20, Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Saepuddin Asis , Ika Budiarti, *Pembelajaran Efektif* ,(Cet.Pertama Desember 2014:Bandung)
- Sardiman Arief S, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemamfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakara: Rineka Cipta, 2010)
- Sudirdjo Sudarsono, Rompas Lily, Kartasurya Koyo (ed), *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1991)
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Suryani Nunuk dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warson Ahmad Munawwir. *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997)

## ***PROFIL PENULIS***



### **WARDAH, M.Pd.I**

Penulis dengan nama lengkap Wardah, lahir di Adiantorop, 12 Januari 1968, saat ini sebagai dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. Mata kuliah yang diampu adalah Supervisi Pendidikan. Menyelesaikan pendidikan S.1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan pada tahun 1992 dan S.2 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

pada tahun 2014.

Selain sebagai dosen, penulis juga aktif di masyarakat sebagai pemateri dan organisasi kemasyarakatan, serta mengikuti seminar - seminar penulisan buku, modul, dan menulis beberapa modul sesuai dengan mata kuliah yang diampu. Dan saat ini sedang mempersiapkan buku tentang kepemimpinan Kepala Sekolah.

Email: [wardahasnan@gmail.com](mailto:wardahasnan@gmail.com)



**BAB 3**

**LANDASAN**

**MEDIA**

**PEMBELAJARAN**

Mislaina Panjaitan,S.Ag., M.A

## **A. PENGERTIAN LANDASAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Istilah landasan mengandung arti sebagai alas atau dasar atau tumpuan atau dikenal juga dengan fundasi tempat berdiri sesuatu hal. Sedangkan landasan media pembelajaran secara leksikal, landasan dipakainya media pembelajaran di kelas yang berarti tumpuan, dasar atau alas media dalam proses pembelajaran. Landasan pengembangan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu gagasan, asumsi atau prinsip yang menjadi sandaran atau titik tolak dalam pengembangan pembelajaran. Dalam kajian ini membahas makna dari landasan penggunaan media dalam pengembangan pembelajaran dan alasan penerapannya.

Landasan penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan itu ibarat pondasi dasar untuk membangun pendidikan ke arah yang diinginkan suatu bangsa, dan tentunya kita tidak ingin mencetak generasi penerus hanya berdasarkan nilai-nilai yang dihasilkan.

Keberadaan media sebagai sebuah komponen dalam sistem pendidikan, media pembelajaran adalah alat yang mendukung penyampaian materi menjadi efektif dan optimal. Sebab pebelajar bisa fokus pada media yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Menurut Syah (2004:144), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yang salah satunya adalah Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar, baik pada pendidikan formal maupun informal didukung oleh berbagai faktor. Salah satu faktor pendukung yang utama adalah ketersediaan media pembelajaran. Selain itu, dibutuhkan pula kemampuan dalam merancang, memilih, dan menerapkannya kepada peserta didik. Terdapat bermacam media pembelajaran dengan beragam fungsi dan manfaat yang dapat disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan. Jenis-jenis media yang dapat dijadikan sarana dalam pembelajaran yakni berupa visual, audio, dan audio visual.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2004:102) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan yang meliputi:

1. Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau yang disebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain : faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

Berbeda dengan pendapat Soemanto (1998:113-121) yang tidak menyebutkan faktor internal dan eksternal, tetapi justru menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berdasarkan proses pembelajaran, tidak menjadikan pebelajar sebagai acuan. Faktor-faktor tersebut meliputi : Faktor-faktor stimuli atau pendorong belajar meliputi berbagai hal yang berkaitan erat dengan aspek pembelajaran. Faktor-faktor ini meliputi panjangnya waktu belajar, kesulitan materi pembelajaran, dan suasana lingkungan belajar. Apabila faktor-faktor stimuli ini terpenuhi maka siswa akan lebih bersemangat untuk belajar.

Menurut Hamalik, 1986: 43 (dalam Azhar, 2003: 15-16) Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa. Pada kelas eksperimen yang mana memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran sebelum praktikum dilakukan, membuat kegiatan praktikum siswa lebih terarah (Retno, dalam Dimiyati, 2006: 9).

Terlihat jelas pengaruh media vidio akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi fikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran* (edisi 2). Yogyakarta: Gava Media.
- Fahyuni, E.F. (2018). *Teknologi, informasi, dan komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- H.Malik Oemar 1994, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya. Ibrahim, H. 1997. *Media pembelajaran: Arti, fungsi, landasan penggunaan, klasifikasi, pemilihan, karakteristik oht, opaque, filmstrip, slide, film, video, Tv, dan penulisan naskah slide*. Bahan sajian program pendidikan akta mengajar III-IV. FIP-IKIP Malang.
- Ibrahim, H. 1999. *Pemanfaatan dan pengembangan media slide pembelajaran. Bahan ajar. Disajikan dalam pelatihan produksi dan penggunaan media pembelajaran bagi dosen MDU*. Universitas Negeri Malang, 8 Februari s.d 6 Maret 1999.
- Ibrahim, H., Sihkabuden, Suprijanta, & Kustiawan, U. 2001. *Media pembelajaran: Bahan sajian program pendidikan akta mengajar*. FIP. UM. Moedjiono. 1981. *Media pendidikan III: Cara pembukaan media pendidikan*. Jakarta: P3G. Depdikbud.
- Mayer (dalam Fahyuni, 2018, hlm. 20
- Sadiman, A.S. 1986. *Media pendidikan: pengeratian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Sihkabuden. 1994. *Klasifikasi dan karakteristik media instruksional sederhana*. Malang: FIP IKIP Malang.

## ***PROFIL PENULIS***



Penulis merupakan Dosen Konsep Dasar PIAUD pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2013. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga sebagai kepala BP2M IAIDU Asahan tahun 2013-2018, sebagai sekretaris Lajnah IAIDU Asahan 2018-2022 dan aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: [mislainapanjaita@gmail.com](mailto:mislainapanjaita@gmail.com)

# BAB 4

# KLASIFIKASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

Siti Marlina, M.Pd.I

## **A. KLASIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN MENURUT PARA AHLI**

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai dari yang paling sederhana dan murah sampai media yang paling canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran. Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah.

Ada beberapa cara dan sudut pandang untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan media pembelajaran dengan dasar pertimbangan tertentu. Pengolongan media ini dapat juga dilakukan dengan berdasarkan pada ruang lingkup pengertian media menurut para ahli yang mengemukakannya. Berikut klasifikasi media pembelajaran menurut beberapa ahli:

### **1. Klasifikasi media menurut Rudy Bretz (1971)**

Mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media ke dalam delapan kelompok, yaitu: (1) media audio, (2) media cetak, (3) media visual diam, (4) media visual gerak, (5) media audio semi gerak, (6) media semi gerak, (7) media audio visual diam, serta (8) media audio visual gerak.

### **2. Klasifikasi media menurut Kemp & Dayton (1985)**

Mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu:

- a. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Misalnya buku teks, lembaran penuntun, penuntun belajar, penuntun instruktur, brosur, dan teks terprogram.
- b. Media pajangan pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Misalnya papan tulis, flip chart, papan magnet, papan kain, papan buletin, dan pameran.
- c. OHP dan transparansi,transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding.

- d. Rekaman audiotape, pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetic sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan.
- e. Seri slide (film bingkai) dan *filmstrips* adalah suatu film transparansi yang berukuran 35 mm dengan bingkai 2 x 2 inci. Bingkai tersebut terbuat dari karton atau plastik. Film bingkai diproyeksikan melalui *slide proyektor*. Program kombinasi film bingkai bersuara pada umumnya berkisar 10 sampai 30 menit dengan jumlah gambar 10 sampai 100 buah.
- f. Penyajian multi-image media berbasis visual (image atau perumpamaan) dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk visualnya berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana suatu benda. Diagram yang melukiskan hubungan konsep, organisasi, dan struktur materi.
- g. Rekaman video dan film hidup film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.
- h. Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (*keybord dan writing pad*), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori permanen/ROM, sementara RAM), dan output (monitor, printer).

### 3. Klasifikasi media menurut Schramm (1985)

Menggolongkan media atas dasar kompleksnya suatu media. Atas dasar itu, Schramm membagi media menjadi dua golongan yaitu: media besar (media yang mahal dan kompleks) dan media kecil (media sederhana dan murah). Termasuk media besar misalnya: film, televisi, dan video NCD, sedangkan yang termasuk media kecil misalnya: slide, audio, transparansi, dan teks. Selain itu Schramm juga membedakan media atas dasar jangkauannya, yaitu media masal (liputannya luas dan serentak), media kelompok (liputannya seluas ruangan tertentu), dan media individual (untuk perorangan). Termasuk media masal adalah radio dan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi Kristanto. *Media Pembelajaran*. (bintang sutabaya : jawa timur). 2016. h.20 – 22.
- Basri, A. S. H. (2010). *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah*. *Jurnal Dakwah*, 11(1), 23-41.
- Eva Nurul Malahayati. artikel *Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran*.h.110 – 114.
- Fitri Nopita Sari, F. (2015). *Reproduksi Remaja Untuk Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Pgri Saptosari Gunungkidul* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Laurentius, M., Santosa, H. P., & Yulianto, M. (2013). *Representasi Kekuasaan Kulit Putih Amerika Terhadap Kaum Afrika Amerika Dalam Film A Time to Kill*. *Interaksi Online*, 1(4).
- M. Miftah. *Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. *Jurnal KWANGSAN* Vol. 1 - Nomor 2, Desember 2013.h.101 – 102.

## ***PROFIL PENULIS***



### **SITI MARLINA, M.Pd.I**

Penulis merupakan Dosen Evaluasi Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2015. Sebagai seorang yang mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Sebelumnya buku yang penulis telah hasilkan adalah Panduan Rancangan Aktualisasi Kementerian Agama 2019, Materi Ajar Mata Kuliah PAUD, Hamparan Aksara, Hadiah Terindah dari Tuhan dan Indigo Story Collection. Selain itu, penulis juga aktif menulis berita tentang pendidikan di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Asahan.

Email: [szahramarina@gmail.com](mailto:szahramarina@gmail.com)



**BAB 5**

**PRINSIP  
PENGUNAAN  
MEDIA  
PEMBELAJARAN**

Ade Karunia Rizky Manurung, M. Pd

## **A. PRINSIP PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Dalam proses kegiatan pembelajaran media memiliki kiprah krusial. Beragam macam perangkat pembelajaran saat ini banyak tersuguhkan dan diaplikasikan secara efisien dengan kepentingan kegiatan belajar mengajar. Fungsi media pada proses kegiatan belajar mengajar antara lain ialah media dalam kegiatan belajar mengajar jadi indera penghubung atau penyambung substansi yang efektif supaya peserta didik / siswa bisa memperoleh dan tahu substansi pendidikan yang dipahamkan mengaplikasikan media pembelajaran secara eksklusif. Oleh sebab itu, kesamaan antara media pembelajaran memakai substansi pendidikan yang hendak dicapai mampu sebagai kunci utama keefektifan pendidikan yang dilaksanakan.

Penetapan media pembelajaran jelas tidak dapat asal-asalan ketika memilihnya, lebih efisien apabila memakai dasar dasar eksklusif analitif memilih media pembelajaran. sebab Jika guru membentuk media ygang asal-asalan takut mempengaruhi aktivitas pembelajaran jadi tidak efisien serta substansipun tidak sampai pada siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan salahsatu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Agar media pembelajaran dapat mencapai tujuan dari penggunaanya, maka diperlukan adanya beberapa prinsip atau aturan dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan prinsip pemilihan media pembelajaran sangatlah penting karena dapat berpengaruh pada hasil atau output pembelajaran. Ketepatan pemilihan media harus memenuhi beberapa prinsip. Menurut Arsyad (2007: 81) media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan, Sanjaya (2010: 173) berpendapat bahwa prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dalam memilah dan memilih media pembelajaran tentunya harus mempertimbangkan beberapa prinsip yang berguna sebagai acuan dalam

mengoptimalkan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran tersebut antara lain diantaranya :

**1. Efektivitas**

Dalam pemilihan media pembelajaran wajib sesuai dan tepat digunakan (efektivitas) dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Pendidik harus berusaha agar supaya media pembelajaran yang dibutuhkan buat membuat kompetensi secara optimal dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

**2. Relevansi**

Dalam proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran harus berprinsip kepentingan, kesamaan perangkat belajar mengajar nan dipakai dengan target, keunikan substansi pelajaran, kemampuan serta perkembangan peserta didik, dengan menggunakan saat yg tersaji.

**3. Efisiensi**

Memilih serta menggunakan menggunakan perangkat belajar wajib betul-betul efisiensi itu diperhatikan, karena perangkat itu ekonomis alias irit porto namun mampu memberitahukan poin catatan yg berarti, rancangan serta menggunakannya relatif diperlukan saat yg singkat, selanjutnya hanya diperlukan sececah energi.

**4. Mampu dipergunakan**

Prinsip perangkat belajar mengajar selanjutnya yg dipilih perlu benar-benar mampu dipergunakan/ diterapkan melalui belajar mengajar, hingga nantinya akan mampu menambah serta menaikkan keunggulan belajar mengajar.

**5. Konstektual**

Dalam menggunakan perangkat belajar mengajar serta perlu dipikirkan dan wajib mendahulukan aspek lingkungan sosial budaya dengan mempertimbangkan poin pengembangan di kegiatan belajar kecakapan hidup / life skill.

**6. Interaktivitas**

Prinsip berikutnya yang wajib diperhatikan pada pilihan perangkat pada kegiatan belajar dalam ruangan kelas merupakan interaktifitas. Seberapa banyak dan besar kemungkinan siswa bisa berhubungan menggunakan perangkat belajar? Jika semakin interaktif berhubungan, maka akan perangkat belajar itu akan semakin indah sebab condong mendorong

peserta didik untuk selalu aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

## **7. Fleksibilitas**

Media pembelajaran yang harus dipilih oleh seorang guru dalam membuat aktivitas belajar mengajar dikelas seharusnya bersifat fleksibelitas yang baik. Media pembelajaran dikatakan mempunyai fleksibelitas yang baik apabila dapat digunakan dalam aneka ragam situasi. Kadang kala, dalam proses pembelajaran, waktu pembelajaran yang sedang berlangsung terjadi perubahan situasi yang berakibat tidak dapat pada media pembelajaran tersebut. Sehingga tidak dapat digunakannya suatu media pembelajaran.

Selanjutnya, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar media pembelajaran benar-benar membelajarkan siswa menurut Sanjaya (2010: 173-174) diantaranya:

1. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.
4. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan memberi kontribusi terhadap efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga memiliki manfaat dalam proses belajar siswa yaitu, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran, siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, R., Setyaji, A., & Zahraini, D.A .2018. *Interactive Media in English for Math at Kindergarten: Supporting Learning, Language and Literacy with ICT*. Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL (4), pp.227-241
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar.2011. *Media Pembelajaran*.cetakan ke15.Jakarta:Rajawali Pers
- Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 84.
- Cynthia Sparks. 2000. *Effective Use Of Video Clips Usi*. Diakses dari [http://cynthiasparks.tripod.com/effective use of video clips usi. htm](http://cynthiasparks.tripod.com/effective_use_of_video_clips_usi.htm) pada tanggal 26 April 2016 Dale, E. 1969. *Audiovisual Methods in Teaching*. NY: Dryden Press.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ekayani, P. 2017. *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2(1), 1-11.
- Jatmika, H. M. (2005). *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 3(1).
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*.
- Sadiman, Arief S. dkk . 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo. Persada
- Susilana dan Riyana. 2008. *Media pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan penilaian*. Penerbit CV Wacana Prima, Bandung
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018

## ***PROFIL PENULIS***



### **ADE KARUNIA RIZKY MANURUNG, M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Konsep Dasar PIAUD pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2021. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan section editor dalam jurnal Al-Mannan. Sebelumnya buku yang penulis telah hasilkan adalah Permainan *Outdoor* dalam membangun Kemampuan Ketahananmalangan AUD. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu. Email: [adekarunia14@gmail.com](mailto:adekarunia14@gmail.com)



# BAB 6

# MEDIA

# DUA DIMENSI

Mawaddah Sinaga, S.Pd.I,.M.Pd

## A. MEDIA PEMBELAJARAN

Kata media berasal dari bahasa Latin, yakni *medium* yang secara harfiah yang berarti “tengah”, “pengantar” atau “perantara”. Dalam bahasa Arab, media disebut dengan *Wasail* bentuk jamak dari *Wasilah* yakni sinonim dari *al wath* yang artinya juga “tengah”. Kata tengah itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai “perantara” (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia bisa disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. (Yudhi Munadi, 2008:6).

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Briggs). Agak berbeda dengan batasan yang diberikan NEA, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Media hendaknya dimanipulasi hingga dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Dari batasan-batasan di atas, terdapat persamaannya diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal. (Muhammad Ramli, 2012: 1). Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengetahuan media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographers, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun, kembali informasi visual dan verbal. Media pada zaman era sekarang ini digunakan oleh guru dan murid karena media sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta

dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya. (Komilie Situmorang, 2023:19).

Kata kunci kedua yang mempersempit makna media adalah istilah pembelajaran. Menurut Gagne dkk, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar (Gagne et al., 2005:1-2). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003:2)

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa ruang lingkup media pembelajaran meliputi bahan, alat, dan saluran yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh meja adalah sebuah sarana pembelajaran. Namun saat meja digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep bangun datar maka meja tersebut dapat disebut sebagai media pembelajaran. Begitu juga dengan benda-benda asli dan benda-benda rancangan yang dipersiapkan khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran. (Hamdan Husein Batubara, 2021:2). Adapaun jenis media pembelajaran menurut Rudy Brets, yaitu:

1. Media audio visual diam, seperti: Slide.
2. Audio semi gerak, seperti: tulisan bergerak bersuara.
3. Media visual bergerak, seperti: Film bisu.
4. Media visual diam, seperti: slide bisu, halaman cetak, foto.
5. Media audio, seperti: radio, telephon, pita audio.
6. Media cetak, seperti: buku, modul.

Menurut Sadiman ada 3 Jenis Media Pembelajaran yaitu:

1. Media Grafis termasuk media visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, dan globe.
2. Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Seperti radio, alat perekam piata magnetik, piringan laboratorium bahasa.
3. Media Proyeksi Diam seperti film bingkai (slide), film rangkai (film strip), media transparan, film, televisi, video. (Ani Cahyadi, 2019: 46)

### 3. Kelebihan dan kekurangan media cetak

#### a. Kelebihan media cetak

- 1) Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misalnya: kamus, buku acuan, menggunakan kalkulator, dll. dan melanjutkan kembali.
- 2) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang dengan berbagai cara sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berjalan sesuai dengan kemauan masing-masing. Dengan teknik ini, kecepatan belajar dapat dibuat beragam, tergantung pada kemampuan membaca siswa, dan pada keterampilan yang telah mereka miliki.
- 3) Mudah dibawa. Siswa dapat mempelajari dimanapun dan kapanpun sesukanya.
- 4) Instruktur (guru) dan siswa dapat dengan mudah mengulangi materi pelajaran.
- 5) Materi pelajaran dapat diproduksi dengan ekonomis, dapat didistribusikan dengan mudah, mudah diperbaiki, juga dapat digunakan untuk menyajikan gambar diam, baik hitam putih ataupun berwarna, dapat digunakan sebagai alat bantu instruksional, media untuk mengajar, dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

#### b. Kekurangan media cetak

- 1) Proses pencetakan dapat berlangsung lama, dapat memakan waktu beberapa hari bahkan sampai berbulan-bulan, tergantung kepada kompleksnya pesan yang dicetak dan keadaan alat percetakan setempat.
- 2) Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal.
- 3) Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak.
- 4) Pelajaran yang terlalu banyak disajikan dengan media cetak cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrar, Rangkuti, Ahmad. (2022). *Komunikasi Massa Dalam Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Serang: Laksita Indonesia
- Husein, Batubara, Hamdan. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iriani, Tuti. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*. Jakarta: Kencana
- Jalinus, Nizwardi. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Magdalena, Ina. (2021). *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Jakarta: CV Jejak, anggota IKAPI
- Mais, Asrorul. (2018). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi
- Mesra, Romi. (2023). *Media Pembelajaran*. Sukajaya: PT Sada Kurnia Pustaka
- Mudia, Alti, Rahma, dkk. (2022). *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi
- Putri, Hanifah, Desty. (2023). *Teori Dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Pradina Pustaka
- Ramli, Muhammad. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Saparuddin. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Makassar: CV Jejak anggota IKAPI
- Situmorang, Komilie. dkk. (2023). *Teknologi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Syarifuddin, (2022). *Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional Hingga masa Digital)*. Palembang: Bening Media Publishing
- Yusuf, Yusfita. (2020). *Call For Book Tema 3, Media Pembelajaran*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing

## ***PROFIL PENULIS***



### **MAWADDAH SINAGA, S.Pd.I.,M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Media Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2021. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, dan juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tanjungbalai. selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya ketika dulu di IAIN Sumatera Utara pada Program Studi Pendidikan Agama

Islam tahun 2013, kemudian melanjutkan ke Program Pascasarjana, dengan memilih jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018. Dan penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, dan guru khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian.

Email: [mawaddahsinaga@gmail.com](mailto:mawaddahsinaga@gmail.com)

# BAB 7

# MEDIA GRAFIS

Widya Firdausi Lasty, M. Pd

## **A. PEMBAHASAN MEDIA GRAFIS**

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan formal disekolah, pada hakikatnya dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada peserta didik secara terencana baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi kehidupan yang akan berdampak pada sikap mental tingkah laku peserta didik. Hal ini merupakan proses yang secara alami munculnya suatu permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak sekarang. Perlu diketahui bahwa pendidikan kemarin, sekarang dan yang akan datang akan mengalami banyak perubahan. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran, sehingga sangat perlu sebagai pendidik mengadakan variasi media pengajarannya, manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal.

Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dikelasnya, kemudian menganalisa dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video, atau audio, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (perekam vita video dan audio, radio, televisi, komputer, perpustakaan, labolatorium, pusat sumber belajar dan lainnya).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru harus mampu menggunakan alat-alat yang tersedia dan dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan untuk media pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Pertama, media sebagai alat komunikasi untuk efektifitas belajar mengajar. Kedua, metode belajar dan pendidikan. Ketiga, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Keempat, memanfaatkan alat dan teknis media grafis sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

## 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” dalam bahasa arab kata media atau perantara disebut dengan kata bentuk jamak. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Arsyad, (2017) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual atau verbal.

Kemudian menurut Henich dalam Arsyad (2017) mengemukakan bahwa media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber dan penerima. Sedangkan AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, sedangkan National Education Association (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Sukiman, 2012). Menurut Suryani, Setiawan, & Putra, (2018) pengertian media ada 2 macam yaitu arti sempit dan luas. Arti sempit bahwa media itu berwujud : grafik, foto, elektronik yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyampaikan informasi. Adapun dalam arti luas, media diartikan sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, membangkitkan semangat, perhatian, dan minat serta kemauan penerima informasi. Dengan demikian proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan proses pemerolehan pengetahuan dapat memberikan perubahan sikap perilaku penerima pesan informasi.

## 2. Pengertian Grafis

Asal kata dari “graphikos” (Yunani) yang artinya melukiskan atau menggambarkan dengan garis-garis. Sebagai kata sifat, graphics diartikan sebagai penjelasan yang hidup, penjelasan yang kuat atau

indra penglihatan saja, dan membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya

## **H. PERAN MEDIA GRAFIS DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Perkembangan psikologi peserta didik saat ini harus beriringan dengan perubahan dunia pendidikan yang berdasarkan dinamika sosial, serta dinamika sistem pendidikan. 1 Sebagaimana dalam UU kita yang menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia harus didasarkan pada perkembangan nilai karakter yang disesuaikan dengan perkembangan iptek saat ini. 2 Nurdyansyah memperjelas Dunia pendidikan harus berinovasi secara keseluruhan. Artinya semua perangkat dalam sistem pendidikan memiliki peran dan menjadi faktor yang berpengaruh penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. 3 Pelibatan berbagai pihak dalam optimalisasi proses pembelajaran menjadi mutlak diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila telah mencapai tujuan dalam pembelajaran dan mampu melaksanakan pengalaman pembelajaran yang diciptakan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Tujuan pembelajaran tidak akan berjalan baik tanpa adanya penilaian hasil pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter materi ajar. Karena sebuah penilaian yang baik memerlukan sebuah analisis yang akurat dan pengolahan yang tepat dan efektif. 6 Untuk dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik sampai dengan penilaian dan evaluasi memerlukan media yang tepat dalam pelaksanaannya.

Salah satu media yang digunakan adalah media grafis. Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana media lain media grafis juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Dalam penerima pesan, banyak di tuangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian baik dan dapat diterima oleh peserta didik.

Peran media grafis saat ini sangat digunakan di era teknologi yang semakin maju untuk dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan untuk mengenal secara langsung tentang materi. Maka pemilihan media yang tepat maupun metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hayati, R.2018. *Penerapan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas Iv Min 3 Aceh Besar*.UIN Ar-Raniry.Banda Aceh
- <https://iwanferdyanto.wordpress.com/2014/12/19/macam-macam-media-grafis/> diakses pada 09 September 2023 pukul 16.22 WIB
- Kustiawan, Usep, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.Gunung Samudra, Malang.
- Manshur A, Rodhi A. Desember 2020.*Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran*.Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman, 2 (2).
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.
- Nurdyasnyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi teknologi pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

## ***PROFIL PENULIS***



### **WIDYA FIRDAUSI LASTY, M.Pd**

Penulis merupakan Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas sekaligus dosen tetap di Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan sejak tahun 2015. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan trainer di lembaga MSQ Asahan (Mindset Spritual and Qolbu). Sebelumnya buku yang penulis telah hasilkan adalah Matematika dan Sains, Pengantar Pendidikan serta Landasan Pendidikan. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional.

Email: [widyalasty458@gmail.com](mailto:widyalasty458@gmail.com)

# BAB 8

# MEDIA DENGAR DAN PANDANG

Eka Lestari. S.Pd.I., M.Pd

## **A. MEDIA PANDANG DAN DENGAR**

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publik atau audiens (Firmadani, 2020). Media pembelajaran merujuk pada berbagai alat, teknologi, atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai perantara atau sarana untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik, efektif, dan efisien. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman, retensi, dan keterampilan siswa dalam mempelajari suatu subjek atau topik tertentu.

Media dapat berupa berbagai bentuk, mulai dari media cetak seperti surat kabar dan majalah, media elektronik. Media pandang dan dengar adalah bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Riyana & RI, n.d.).

Media audio dan media visual adalah dua jenis media yang digunakan dalam pembelajaran. Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara dan audio visual yang berarti dapat didengar dan dapat dilihat. Sehingga media audio visual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat.

**Media Audio:** Media audio adalah jenis media yang berfokus pada elemen suara atau suara. Ini dapat berupa rekaman suara, narasi, podcast, musik, atau efek suara. Media audio efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat auditori atau yang lebih baik dipahami melalui pendengaran. Keuntungan media audio termasuk portabilitas, karena dapat diakses melalui perangkat seperti ponsel, radio, atau pemutar musik.

**Media Visual:** Media visual adalah jenis media yang berfokus pada elemen visual, seperti gambar, grafik, video, atau ilustrasi. Ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih baik dipahami melalui penglihatan. Media visual dapat digunakan untuk menjelaskan konsep, memvisualisasikan data, atau menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik. Keuntungan media visual termasuk kemampuan untuk menggambarkan ide atau konsep yang kompleks dengan jelas dan cepat.

Dalam proses belajar mengajar papan tulis adalah media yang paling umum digunakan oleh guru untuk menulis, menggambar, atau menjelaskan materi pembelajaran. Papan tulis dapat memberikan rangsangan visual kepada peserta didik dan memudahkan guru untuk berinteraksi dengan mereka. Buku teks. Buku teks adalah media yang berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan lengkap. Buku teks dapat memberikan rangsangan visual dan audio kepada peserta didik, tergantung pada isi dan desainnya (Rahimi, 2021). Media lain yang umum digunakan berupa buku teks biasanya terbuat dari kertas yang dicetak dengan tinta hitam atau warna-warni. Gambar adalah media yang berupa ilustrasi, foto, sketsa, diagram, atau simbol yang dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang suatu objek, konsep, atau proses. Gambar dapat memberikan rangsangan visual kepada peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu media elektronik yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran seperti Proyektor, Proyektor digunakan untuk memproyeksikan gambar, teks, atau ilustrasi besar ke layar atau dinding kelas sehingga siswa dapat melihat dan memahami materi dengan lebih jelas.

Dalam penggunaannya, media pembelajaran harus dipilih dan dirancang dengan cermat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, penting bagi pengajar untuk mengintegrasikan media pembelajaran ke dalam strategi pengajaran yang lebih besar sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

## **B. JENIS MEDIA PANDANG DAN DENGAR**

### **1. Media Pandang**

Jenis media pembelajaran ini terbagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu media pandang non proyeksi dan media pandang proyeksi (Cecep Kustandi & Dr. Daddy Darmawan, 2020).

#### **a. Media pandang non proyeksi**

Media pandang non proyeksi merupakan media berupa papan yang kerap digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Media pandang non-proyeksi adalah jenis media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menampilkan informasi tanpa melalui proyektor atau perangkat proyeksi lainnya. Media ini mencakup berbagai alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran tanpa memerlukan proyektor.

Beberapa contoh media pandang non-proyeksi meliputi antara lain gambar seri (flow chart atau gambar susun), wall chart, reading box, dan reading machine, serta papan tulis, papan flanel, papan magnetis, papan tali, papan selip (slot board), flash card, kubus struktur, bumbung substitusi, kartu gambar, hingga modul.

**b. Media pandang proyeksi**

Media pandang proyeksi adalah jenis media yang membutuhkan penggunaan proyektor atau perangkat serupa untuk memproyeksikan gambar atau visual ke permukaan datar seperti layar atau dinding. Jenis media ini sering digunakan dalam presentasi, pengajaran, atau pertunjukan untuk memperbesar gambar atau konten visual agar dapat dilihat dengan jelas oleh sekelompok orang atau audiens yang lebih besar. Contoh media pandang proyeksi termasuk slide presentasi, transparansi, film transparan, atau konten digital yang diproyeksikan melalui perangkat proyeksi. Media pandang berproyeksi juga ada beberapa macam, seperti OHP, slide, film, strips, film loop, dan episcope atau epidiascope.

**c. Media dengar**

Media dengar pada proses belajar mengacu pada jenis-jenis media yang berfokus pada elemen suara atau pendengaran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Media ini dapat sangat efektif untuk menyampaikan informasi yang bersifat auditori dan untuk melibatkan siswa secara verbal. Adapun media dengar yang kerap digunakan sebagai media pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis media dengar yang umum digunakan dalam pembelajaran:

- 1) Audio Rekaman: Audio rekaman mencakup berbagai bentuk, seperti rekaman kuliah, ceramah, podcast, atau wawancara. Siswa dapat mendengarkan rekaman ini melalui perangkat audio seperti headphone atau speaker.
- 2) Radio Pendidikan: Stasiun radio pendidikan sering menyediakan program-program pendidikan yang dirancang khusus untuk pembelajaran. Program ini dapat berupa cerita, pelajaran, atau diskusi yang berfokus pada topik tertentu.
- 3) Podcast Pendidikan: Podcast adalah format audio yang populer dalam pendidikan. Mereka mencakup berbagai topik, dari sains hingga sejarah, dan sering dirancang untuk menjadi pendekatan yang menarik untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Ahmad Suryadi, S. P. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=wf30DwAAQBAJ>
- Angraini, R., Tiara, M., Waldi, A., & N, N. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Menanamkan Nilai-nilai Pancasila pada Anak Usia Dini. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.2084>
- Apriliany, A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19. *Researchgate.Net*, May, 1–4. <https://doi.org/10.22225/jr.2.1.201.157-173>
- Cecep Kustandi, M. P., & Dr. Daddy Darmawan, M. S. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=cCTyDwAAQBAJ>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660)
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Karlina, H. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi*, 1(1), 28–35.
- Pangestu, A., Susanti, E., & Setyaningrum, W. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality (AR) pada Penalaran Spasial Siswa. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5, 205–210. <http://prosiding.himatikauny.org/index.php/prosidinglsm/article/view>

w/39%0Ahttp://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/641

- Rachmatan, R., & Rayyan, R. (2018). Harga Diri dan Perundungan Siber pada Remaja. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.120-126>
- Rahimi, R. (2021). Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>
- Riyana, C., & RI, K. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN*. KEMENAG RI. [https://books.google.co.id/books?id=ku0\\_DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=ku0_DwAAQBAJ)
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=VJtIDwAAQBAJ>
- Yulianti, F., Nahdi, D. S., & Susilo, S. V. (2019). Urgensi Penggunaan Media Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Eksposisi. *Prosiding Seminar Nasional*, 517–522. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/74>

## ***PROFIL PENULIS***



### **Eka Lestari S.Pd.I., M.Pd**

Penulis merupakan Dosen dengan tugas tambahan dengan bidang keilmuan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Daar al Uluum Asahan sejak tahun 2020. Selain menjadi Dosen penulis juga menjabat sebagai kepala pusat data dan informasi di perguruan tinggi yang sama. Tidak hanya itu sebagai seorang Dosen beliau juga aktif menjalankan

Tri Dharma Perguruan tinggi dengan melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat yang tertuang

dalam artikel ilmiah. Sebelumnya penulis juga telah menghasilkan buku ajar dengan judul *Konseling Multikultural* pada Mei 2023.

Email: [ekalestari@iaidu-asahan.ac.id](mailto:ekalestari@iaidu-asahan.ac.id)

# BAB 9

# EFEKTIVITAS PENGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

Wulan Sari, S.Pd.I., M.Pd.

## **A. PENDAHULUAN**

Media pembelajaran pada zaman sekarang sangat relevan diperbincangkan. Pasalnya, di era milenial ini penggunaan media sangat lazim digunakan untuk mendukung pembelajaran peserta didik. Apalagi di masa pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu, tanpa adanya tatap muka namun masih bisa belajar bersama dengan menggunakan media.

Perkembangan penggunaan media dalam setiap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan ragam yang berbeda-beda. Sebagian besar pendidik telah menggunakan teknologi mutakhir, tetapi di sisi lain masih banyak juga guru dan dosen yang senang menggunakan media tradisional. Walaupun demikian, penggunaan media tersebut berbeda menurut letak geografisnya, artinya bagi mereka yang hidup di daerah pedesaan masih amat sangat sulit menyesuaikan dengan perkembangan media dan teknologi mutakhir (Rima, 2016). Dalam perspektif ini, penggunaan media se tradisional apa pun masih tetap relevan untuk digunakan tergantung dari daerah mana penggunaan itu diarahkan.

Bahkan kreativitas pemanfaatan media sederhana yang memaksimalkan barang-barang bekas untuk dijadikan media masih banyak ditemukan di manamana tergantung ketersediaan sarana dan prasarana dari satuan pendidikan. Itulah sebabnya, sebelum pemanfaatan media disarankan untuk melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan mencakup identifikasi peserta didik, kondisi sarana dan prasarana, serta budaya dan keyakinan dari masyarakat setempat (Yaumi & Sirate, 2014).

Oleh sebab itu, dengan adanya analisis yang tajam terhadap media pembelajaran yang hadir, apakah sudah memberikan dampak yang efektif terhadap hasil belajar peserta didik? Karena harapannya, dengan hadirnya media pembelajaran dalam dunia pendidikan diharapkan mampu memberikan inovasi, menambah semangat belajar dan mempertajam ilmu pengetahuan tidak hanya bagi peserta didik namun juga bagi para pendidik. Dengan adanya media dalam pembelajaran, semua komponen pelaksana pendidikan sama-sama belajar, sama-sama berinovasi agar cita-cita mencerdaskan anak bangsa dapat terwujud.

## **B. MEDIA DALAM PEMBELAJARAN**

Pembelajaran dalam prosesnya membutuhkan unsur-unsur serta komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini, Wiarto (2016: 9) mengemukakan bahwa proses pembelajaran mengandung lima komponen yaitu komunikasi guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran. Dengan adanya komponen pendukung pembelajaran ini harapannya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam mendukung proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa. Pengertian media bila dijabarkan menurut asal katanya terdiri atas kata media dan pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Medoe adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (2006:6). Media pembelajaran adalah jenis-jenis komponen atau alat dalam lingkungan siswa untuk memberikan perangsang agar terjadi proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007:10).

Sedangkan secara harfiah kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Pengertian tersebut diperjelas oleh Amri, Jauhari, & Elisah (2011): 118 yang menyampaikan bahwa media merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dan penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan oleh Arsyad (2017: 3) sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran umumnya disebut media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran menurut Sukirman (2012: 29) adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berjalan efektif sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara umum kedudukan media dalam sistem pembelajaran sebagai alat bantu, alat penyalur pesan, alat penguatan (*reinforcement*) dan wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik (Kustandi & Sutjipto, 2011: 19).

Media pembelajaran merupakan komponen yang integral dari suatu sistem pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, sehingga media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan yang dimiliki media tersebut dan meminimalisir kesulitan/hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2010: 7-10). Hal ini sesuai dengan tujuan adanya pengembangan media pembelajaran secara umum yaitu untuk melakukan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan media pembelajaran sangat berarti untuk mendukung inovasi kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran juga diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang ingin disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar sehingga keberadaannya begitu penting. Media dapat bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar serta memiliki potensi besar sebagai alat pengajaran yang membantu guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media dengan cermat sehingga dapat digunakan dengan tepat sebagaimana mestinya (Kustandi & Sutjipto, 2011: 8-9).

### **C. FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN**

Media pembelajaran memiliki kerangka kerja konseptual dalam hal penyelidikan dan pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana & Rivai (2011: 2) yang mengemukakan bahwa keberadaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Fungsi media adalah sebagai alat bantu guru dalam mengkomunikasikan pesan, agar proses komunikasi berjalan

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R. dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grasindo
- Arsyad, A. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka.
- Dunne, Richard. 1996. *Pembelajaran Efektif* (Terjemahan). Jakarta: Grasindo.
- Hafid, A. 2016. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman,6(2).<https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1403>
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heinich, Robert, Molenda, Michael. Russell, James D., dan Smaldino, Sharon E. 2002.*Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson.
- Kustandi & Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Oxford University. 2003. *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Third Edition; Oxford: Oxford University Press, 2003
- Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (Terjemahan). Jakarta: Rineka cipta.
- Rima, E. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Sadiman, Arif S., Rahardjo, Haryono, Rahardjito. 2002.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Setyosari, P. dan Sihkabuden. 2005. *Media pembelajaran*. Malang: Elang Emas
- Sinambela, N.J.M.P. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara*. Tesis. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Sobry, Sutikno. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Sudjana dan Rivai. 2011. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). *Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wasiyah, dkk. 2023. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Mengajar Guru di Kelas*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/227/185>
- Wiarso, G. 2016. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: Laksitas
- Yaumi, M., & Sirate, S. F. 2015. *Considering the Uniqueness of Students' Learning Styles in Designing English and Mathematics Instruction*. In *International Conference on Global Education III* (pp. 72–82). Padang, In: Universitas Ekasakti.

## ***PROFIL PENULIS***



Penulis bernama lengkap Wulan Sari, lahir di Simpang Empat, Kabupaten Asahan, 29 Agustus 1993, dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Daar al Uluum Kisaran Asahan Tahun 2015 dan S2 di UIN Sumatera Utara Prodi Pendidikan Islam dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Tahun 2017. Saat ini Beliau diamanahkan menjadi dosen tetappada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2018.

Email: [wulansari@iaidu.ac.id](mailto:wulansari@iaidu.ac.id)



**BAB 10**

**TANTANGAN  
DAN SOLUSI  
PEMANFAATAN  
MEDIA DALAM  
PEMBELAJARAN**

**Zainal Abidin, S.Ag, MM**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang bersifat mutlak bagi setiap individu karena melalui pendidikan menjadi bekal yang mendasar bagi diri setiap individu dalam menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang. Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui Pendidikan yang baik dapat membuka banyak peluang dalam kehidupan bagi seseorang. sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilaksanakan secara tersadar dan terencana sebagai bentuk Upaya untuk menciptakan dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif serta menyenangkan sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan suatu kehidupan, dalam pelaksanaan pendidikan tentunya tidak akan dapat dilepaskan dari proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang terjadi pada suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam penguasaan dalam suatu bidang, pembentukan sikap dan moral dan membentuk rasa kepercayaan diri pada diri peserta didik, sehingga pembelajaran ini merupakan suatu proses yang terjadi dalam pelaksanaan Pendidikan sehingga peserta didik dapat menempuh proses belajar dengan baik sehingga tujuan Pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana target atau tujuan yang akan dicapai dari proses pembelajaran tersebut, terdapat beberapa factor yang dapat menjadi penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu diantaranya adanya tingkat motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik, serta kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan menarik dan penuh kreatifitas akan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu bagi peserta didik untuk mengikuti proses

pembelajaran.

Oleh karenanya dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik seorang guru dapat menggunakan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat menjadi suatu upaya dalam meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran dapat menjadi sarana dalam penyampaian pesan serta isi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dikemas melalui pemanfaatan penggunaan media pembelajaran. Namun tentunya dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran terdapat tantangan dalam pelaksanaannya yang diantaranya terbatasnya waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran, pendidik merasa sulit mencari media pembelajaran yang sesuai yang akan digunakan, kurangnya ketersediaan bahan dan biaya, waktu pembelajaran yang kurang efektif dalam penggunaan media pembelajaran serta tantangan yang berasal dari diri pendidik itu sendiri yaitu kurangnya rasa kreatifitas dan tidak mau repot dalam penggunaan media dalam pembelajaran sehingga masih menggunakan pembelajaran yang bersifat monoton tanpa menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dalam tulisan ini akan membahas mengenai bagaimana “Tantangan dan Solusi Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran.”

## **B. GAMBARAN UMUM MEDIA PEMBELAJARAN**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kata media diartikan sebagai alat, perantara, penghubung, atau yang terletak diantara dua pihak. Kata media sendiri berasal dari Bahasa latin yang berasal dari kata *medium* yang memiliki arti perantara atau pengantar. Sedangkan menurut *Education Association* media merupakan benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Dalam Bahasa Arab kata media berarti *wasa'il* yang merupakan jamak dari kata *wasilah* yang berarti perantara atau pengantar, yang mana kata perantara sendiri merupakan sesuatu yang berada diantara dua sisi atau yang mengantarai anantara kedua sisi tersebut, atau sesuatu yang menghubungkan atau menyalurkan suatu sisi ke sisi yang lainnya.

Dalam hal ini tokoh Asnawir dan Basyiruddin Usman berpendapat menyatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan meningkatkan kemauan seseorang (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang efektif pada peserta didik.

Dzakiah Daradjat juga meluangkan pemikirannya mengenai pengertian media pembelajaran ia menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat dilihat, khususnya Indera penglihatan dan pendengaran, yang terdapat didalam ataupun diluar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup>Secara lebih khusus menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association*) mendefinisikan bahwa media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik literal atau audio visual serta peralatan, yang dapat di manipulasi, dapat dilihat, didengar serta dapat dibaca.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara atau pengantar dalam menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta meningkatkan kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan penggunaan media yang tepat dan kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik merasa tertarik dengan media yang digunakan sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan pengemasan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif melalui perantara penggunaan media dalam pembelajaran.

Selanjutnya kata pembelajaran diidentikan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” yang artinya sebuah petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui. Kata “mengajar” tersebut ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang artinya sebuah proses, kegiatan, cara mengajar orang supaya mengerti atau paham akan suatu hal. Jadi pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik supaya dapat belajar dengan baik sehingga terjadi proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu sarana, perantara, pengantar atau alat bantu yang dapat digunakan pendidik dalam proses penyampaian pesan, informasi atau materi bahan pembelajaran kepada peserta didik yang disajikan secara efektif dan efisien yang dapat diterima dan diingat oleh peserta didik dengan tujuan akhir agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **C. PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Adapun urgensi pemanfaatan media dalam pembelajaran yaitu sebagai upaya dalam bentuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses oleh peserta didik dengan berbagai alat Indera, karena dengan semakin banyaknya alat Indera yang digunakan dalam mengolah dan menerima informasi maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan kuat dalam ingatan peserta didik dan dengan penggunaan media dalam pembelajaran membuat lingkungan belajar lebih efektif karena rasa ingin tahu yang kuat dari diri peserta didik dengan apa yang akan disampaikan, berdasarkan hal tersebut maka penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran, media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong kemauan siswa untuk mengikuti proses belajar. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat bertujuan untuk menjelaskan materi pembelajaran atau objek yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Sehingga dapat membantu mempermudah guru dalam proses penyampaian materi Pelajaran dan peserta didik lebih mudah untuk memahaminya.

Semakin terencana dan banyak media pembelajaran yang digunakan maka semakin mudah pula pendidik untuk menyampaikan bahan pelajarannya. Namun tentunya dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap dan karakteristik para peserta didiknya sehingga maksud pesan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai melalui perantara media sehingga materi pembelajaran dapat mudah untuk dipahami, dimengerti dan diingat.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat yaitu diantaranya pemusatan perhatian siswa, membantu siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan pendidik, membuat materi pembelajaran bersifat konkret, mengurangi model pembelajaran yang melulu berpusat hanya kepada pendidik saja dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta dapat mengaktifkan respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta adapun tujuan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran yaitu antara lain:

1. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif karena tanpa menggunakan media pembelajaran atau alat penunjang pembelajaran maka peserta akan sulit menerima materi pembelajaran.
2. Sebagai sumber belajar para peserta didik yang disiapkan oleh para pendidik sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dari televisi, surat kabar, modul, gadget, radio, computer dan lainnya
3. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami prinsip, konsep, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat sesuai dengan bahan ajar yang disampaikan.
4. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik karena materi pembelajaran yang disajikan bervariasi sehingga dapat lebih merangsang minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
6. Menciptakan situasi belajar yang berkesan dan selalu diingat oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih interaktif.
7. Membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
8. Meningkatkan kreativitas bagi penggunanya.
9. Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai bentuk sarana dan perantara dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga lingkungan belajar lebih efektif karena rasa ingin tahu yang kuat dari diri peserta didik dengan materi apa yang akan disampaikan, berdasarkan hal tersebut maka penggunaan media dalam pembelajaran

sangatlah diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **D. JENIS-JENIS MEDIA DALAM PEMBELAJARAN**

Terdapat banyak jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga penyampaian materi dapat disajikan dalam media pembelajaran, Adapun dari jenis-jenis dari media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu diantaranya:

##### 1. Virtual Reality

Virtual Reality (VR) atau realitas maya adalah teknologi yang membuat pengguna dapat berinteraksi dengan suatu lingkungan yang disimulasikan oleh computer, teknologi ini membuat pengguna tergabung dalam lingkungan virtual secara keseluruhan media ini mengacu pada penggabungan dari objek dunia nyata ke dunia digital atau dunia maya. Sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis Virtual Reality menggunakan teknologi yang membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan yang ada dalam dunia maya yang kemudian di simulasikan dengan computer, sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan disajikan dalam laptop dengan menggunakan media *Virtual Reality* sehingga peserta didik merasa berada langsung di lingkungan tersebut.

##### 2. Augmented Reality

Augmented Reality merupakan konsep penggabungan dunia *virtual* ke dalam dunia nyata dilakukan untuk membangkitkan persepsi pengguna untuk memahami informasi dari objek yang dikenali. *Augmented Reality* didefinisikan sebagai pengguna computer digital perangkat keras, perangkat lunak untuk menghasilkan sebuah simulasi dunia yang bertujuan untuk dapat dipercaya sebagai sesuatu yang nyata atau benar bagi pengguna.

##### 3. Mobile Learning

Mobile Learning merupakan transisi dari metode pembelajaran elektronik yang bersifat subordinat menuju pembelajaran yang bersifat mandiri yang mana menggunakan perangkat *mobile* yang dijadikan sebagai mediator dalam proses belajar mengajar. Mobile Learning merupakan salah satu implementasi dari proses pembelajaran secara

modern dimana peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun , peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapanpun dan dimanapun melalui perangkat telekomunikasi seperti *handphone*, *smartphone* dan *tablet*.

Mobile Learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Yang mana konsep pembelajaran menggunakan media *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi bahan Pelajaran yang dapat di akses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik, media ini mengacu kepada penggunaan gadget, seperti PDA, telepon genggam, laptop dan tablet PC dalam pengajaran dan pembelajaran.

#### 4. Social Media

Media social adalah alat yang digunakan sebagai alat untuk menjalin komunikasi, dan berbagi informasi. Media social adalah sebuah media dalam jaringan yang digunakan secara virtual yang memudahkan pengguna dalam berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi blog, jejaring social, wiki, forum. Sehingga media social merupakan sebuah teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis internet, penggunaan media social dalam pembelajaran ialah menyajikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan social media.

### **E. KRITERIA DALAM PEMILIHAN MEDIA YANG AKAN DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN**

Sebelum memilih media pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa kriteria yang harus di perhatikan oleh guru. Sehingga pemilihan media pembelajaran tersebut adalah yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran dan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Arief Sadiman, untuk membuat media pembelajaran, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru, sehingga dapat disusun urutan sebagai berikut:

#### 1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik

Siswa terdiri dari banyak kelompok belajar yang heterogen. Antara kelompok satu dengan yang lain tentu tidak akan sama. Untuk itu pemilihan media pembelajaran tidak dapat disama ratakan, memang untuk media pembelajaran tertentu yang bersifat universal masih dapat

digunakan, namun untuk yang lebih khusus masing-masing kelompok belajar harus dipertimbangkan pemilihan media pembelajaran untuk masing-masing kelompok.

2. Merumuskan tujuan instruksional

Dalam proses belajar mengajar, tujuan instruksional merupakan faktor yang sangat penting. Tujuan dapat memberikan arah kemana siswa akan pergi, bagaimana ia harus pergi kesana, dan bagaimana ia tahu bahwa telah sampai ke tempat tujuan. Tujuan ini merupakan pernyataan yang menunjukkan perilaku yang harus dapat dilakukan siswa setelah ia mengikuti proses instruksional tertentu.

3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan

Penyusunan rumusan butir-butir materi adalah dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

4. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur ini harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurnya bisa dengan tes, pengamatan, penugasan atau checklist perilaku.

5. Menulis naskah media

Naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik supaya materi pembelajaran itu dapat disampaikan melalui media, maka materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan atau gambar yang disebut naskah program media

6. Mengadakan tes dan revisi.

Evalusi media pembelajaran adalah suatu tindakan proses atau kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud untuk menentukan nilai dari segala media atau alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang dibuat tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Selain kriteria diatas ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yaitu :

1. Tujuan

Media dipilih dan digunakan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan siswa dapat mengerti materi yang disampaikan.

2. Efektifitas

Guru harus memilih media yang paling efektif dari berbagai media yang ada sehingga media yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa adalah yang paling tepat dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Kemampuan Guru dan Siswa

Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru harus memilih media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan yang ada pada guru dan siswa dengan proses belajar yang menarik perhatian.

4. Fleksibilitas

Dalam memilih media, guru haruslah memilih media yang fleksibilitas sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama, menghemat biaya dan tidak berbahaya sewaktu digunakan dalam proses pembelajaran.

5. Ketersediaan Media

Tidak semua sekolah menyediakan berbagai media yang dibutuhkan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar karena sesuai dengan situasi dan kondisi pada masing-masing sekolah. Guru haruslah kreatif dalam menyediakan media pembelajaran, contohnya dengan membuat sendiri media pembelajaran yang sederhana atau membuat bersama-sama dengan siswa.

6. Manfaat

Dalam memilih media pembelajaran, guru harus dapat mempertimbangkan manfaat yang didapat dari pengadaan media tersebut bagi siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mempertimbangkan biaya pembuatan media pembelajaran. Sehingga dengan biaya yang minimal dapat menghasilkan media pembelajaran yang bagus dan bermanfaat bagi siswa

## 7. Kualitas

Dalam pengadaan media, guru harus mempertimbangkan kualitas dari media tersebut. Media pembelajaran harus dibuat dengan mutu dan kualitas yang baik sehingga bisa tahan lama dan tidak mudah rusak dan dapat digunakan lagi oleh guru untuk proses belajar siswa di waktu yang lain. Dengan kualitas media pembelajaran yang baik maka dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran

## **F. TANTANGAN PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN**

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat karena dapat menjadi sarana atau perantara bagi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran namun tentunya dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran memiliki berbagai tantangan dalam pelaksanaannya yaitu diantaranya kurangnya pelatihan seorang pendidik dalam mempersiapkan media pembelajaran karena dalam penggunaan media pembelajaran terbaru membutuhkan keterampilan teknologi yang lebih maju sesuai dengan zamannya sehingga karena kurangnya pelatihan yang diterima pendidik dalam hal mempersiapkan media pembelajaran penggunaan media pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran tidak dapat menjamin efektivitas pembelajaran meskipun media pembelajaran terbaru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran namun tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran tidak dapat menjamin efektivitas dalam pembelajaran hal ini berdasarkan kepada bagaimana cara penggunaan media dalam proses pembelajarannya, disisi lain ketika peserta didik diberikan media menggunakan handphone android sering ditemukan bahwa peserta didik tersebut membuka situs situs atau fitur fitur lain yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran ditambah lagi banyaknya juga peserta didik tersebut membuka situs game yang tentunya ini menjadi masalah baru dalam penggunaan media pembelajaran tersebut. Jadi tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran ialah penyalahgunaan penggunaan media yang diberikan, sehingga terjadi pembelajaran dua arah dan akhirnya materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan secara utuh.

Selanjutnya adapun yang menjadi tantangan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran yaitu masih banyak guru yang belum mampu secara mahir dalam mempersiapkan media pembelajaran atau video pembelajaran, sarana dalam penggunaan media pembelajaran masih belum memadai pelaksanaannya, media pembelajaran yang digunakan pendidik tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak dapat sampai atau dipahami secara sepenuhnya oleh para peserta didik, pendidik masih kurang mampu dalam mengalokasikan waktu secara efektif dalam penggunaan media dalam pembelajaran sehingga penyampaian materi pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif, masih melekatnya metode pembelajaran yang berpusat kepada pendidik sebagai sumber bahan ajar dan pembelajaran yang masih berbasis pembelajaran monoton tanpa disertai dengan media dalam proses pembelajaran, kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang digunakan pendidik yang tidak sesuai dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa tidak tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan pendidik, serta kurangnya intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran.

Dalam memanfaatkan media pembelajaran banyak sekali permasalahan yang dihadapi dan itu seperti dibahas oleh penulis pada pembahasan terdahulu bahwa segala sesuatu hal yang bersifat baru pasti terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya adalah ada pada pendidik itu sendiri. Banyaknya media (terutama media modern) tidak memanjakan guru termotivasi untuk menggunakannya, bahkan semakin berat beban mental guru karena belum bisa menggunakannya, di sisi lain guru tidak mencari jalan keluar. Seperti kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri (jika ia tidak mau menggunakan media modern yang telah ada). Dan banyak dijumpai masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, tak ada media lain yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Disinalah cermin bahwa guru mendefinisikan sebagai manusia *superpower* karena dirinya adalah sumber belajar sekaligus media pembelajaran satu-satunya yang tidak ada gantinya. Banyak diantara pendidik yang tak pernah berpikir untuk membuat sendiri media pembelajarannya. Jika 80% guru kreatif di suatu lembaga pendidikan di Indonesia pasti akan banyak ditemukan berbagai alat peraga dan media

yang tersedia untuk menyampaikan materi pembelajarannya di sekolah. Guru yang kreatif tak akan pernah menyerah dengan keadaan. Kondisi minimnya dana justru membuat guru itu kreatif memanfaatkan sumber belajar lainnya yang tidak hanya berada di dalam kelas, seperti : Masjid, pasar, museum, lapangan olahraga, sungai, kebun, dan lingkungan sekitar lainnya.

Namun pada kenyataannya sekarang ini belum semua guru yang ada di sekolah memanfaatkan sumber belajar ini secara optimal. Masih banyak guru yang mengandalkan cara mengajar dengan paradigma lama, dimana guru merasa satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Inilah yang terjadi pada kebanyakan guru-guru di Indonesia. Pemanfaatan sumber belajar lainnya dirasakan kurang. Sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), juga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Padahal banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru guna membantu proses pembelajarannya. Contohnya, dalam film *Laskar Pelangi*. Ibu muslimah tidak hanya sebagai pusat sumber belajar berupa orang, tetapi juga dapat mengarahkan siswanya untuk melihat sumber belajar yang lain, seperti Langit yang kebetulan ada pelanginya, Laut yang luas, dan suasana kedaerahan Belitong dijadikan juga sumber belajar. Dan inilah bukti guru yang menjadi motivator dan inspirator bagi lingkungannya. Masih banyaknya guru yang kurang berminat menggunakan media pembelajaran berimplikasi pada pola pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan. Sehingga guru dituntut untuk mencari dan merencanakan sumber belajar lainnya baik hasil rancangan sendiri ataupun sumber yang sudah tergelar di sekeliling sekolah dan masyarakat.

Ketidak tertarik peserta didik terhadap media adalah dengan menunjukkan sikap tidak semangat untuk melakukan proses pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran tertentu. Sehingga apabila media tersebut dipaksakan untuk digunakan mengakibatkan posisi siswa akan terbebani, dari merasa terbebani tersebut siswa tidak akan tertarik karena sebelum memanfaatkan media tersebut, siswa sudah harus dihadapkan masalah-masalah untuk menggunakan dan memahami media yang digunakan. Mulai dari itu mereka tidak akan tertarik pada media yang sama di kemudian hari. Sehingga tidak pelak, itu akan menghasilkan kebosanan, kemalasan dan membebani resiko pembelajaran kepada siswa. Dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara efisien dan efektif tidak berjalan dengan baik.

Selain itu, ketidak tertarikannya siswa terhadap pemanfaatan media tidak hanya berasal dari keadaan media itu sendiri, akan tetapi berasal dari bagaimana pendidik dalam mengolah materi pembelajaran untuk disampaikan melalui media tersebut. Seperti telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya bahwa satu media tertentu belum tentu cocok digunakan untuk semua materi pembelajaran. Kecocokan antara materi pembelajaran dengan media belum tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik apabila pendidik tidak menyampaikan materi melalui media pembelajaran dengan baik pula. Oleh karena itu, kadang kala siswa akan merasa kurang tertarik untuk memanfaatkan media pembelajaran karena membutuhkan proses lama untuk mencerna materi pembelajaran.

Kurang Intensifnya Kepala Sekolah dalam Memotivasi Pendidik untuk Menggunakan Media Pembelajaran karena salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mana salah satu permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah lemahnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran dan tidak terariknya peserta didik pada sebuah media pembelajaran. Kepala sekolah yang mempunyai tipe *laissez faire* dalam kepemimpinannya sangat kurang sekali kesadaran untuk mengarahkan, memotivasi dan menolong guru dalam memecahkan permasalahan ini. Menurut Ngilim Purwanto dalam bukunya kepengawasan yang bertipe *laissez faire* biasanya membiarkan guru-guru/bawahannya bekerja sekehendaknya sendiri, tanpa memberi petunjuk, bantuan, koreksi, pengawasan, arahan dan bimbingan. Sehingga dapat menimbulkan ketidak harmonisan antar lingkungan lembaga pendidikan karena terjadi salah persepsi dalam menginterpretasikan tugas dan wewenangnya masing-masing. Walaupun seberapa lengkap dan modernnya media pembelajaran pada lembaga pendidikan tersebut akan kurang bermanfaat jika dinaungi dengan manajemen yang lemah. Hal inilah yang akan menjadi permasalahan, di mana media hanya sebagai ‘pajangan’ atau barang istimewa yang harus disimpan dan hanya digunakan apabila barang tersebut memang sangat dibutuhkan pada peristiwa tertentu.

Selanjutnya adapun yang menjadi tantangan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran yaitu masih banyak guru yang belum mampu secara mahir dalam mempersiapkan media pembelajaran atau video pembelajaran, sarana dalam penggunaan media pembelajaran masih belum memadai pelaksanaannya, media pembelajaran yang digunakan pendidik tidak sesuai

dengan karakteristik peserta didik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak dapat sampai atau dipahami secara sepenuhnya oleh para peserta didik, pendidik masih kurang mampu dalam mengalokasikan waktu secara efektif dalam penggunaan media dalam pembelajaran sehingga penyampaian materi pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif, masih melekatnya metode pembelajaran yang berpusat kepada pendidik sebagai sumber bahan ajar dan pembelajaran yang masih berbasis pembelajaran monoton tanpa disertai dengan media dalam proses pembelajaran, kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang digunakan pendidik yang tidak sesuai dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa tidak tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan pendidik, serta kurangnya intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran.

Serta tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran ialah penyalahgunaan penggunaan media yang diberikan sebagai contoh dalam pemanfaatan media pembelajaran melalui media gadget banyak peserta didik yang menyalahgunakan penggunaan gadget tersebut yang digunakan untuk melihat fitur-fitur lain bukan untuk mengakses materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik sehingga terjadi pembelajaran dua arah sehingga materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan.

## **G. SOLUSI PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN**

Solusi yang dapat dilakukan dalam Upaya untuk memecahkan tantangan dari pemanfaatan media dalam proses pembelajaran diantaranya seorang pendidik dapat melakukan pelatihan dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran serta pendidik dalam meningkatkan manajemen dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran, melalui pelatihan tersebut dapat membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media dalam pembelajaran dan menumbuhkan kesadaran pendidik akan penggunaan media dalam pembelajaran. Membentuk manajemen pengolahan media dalam pembelajaran dapat digunakan dengan membuat daftar jumlah media pembelajaran yang tersedia di sekolah, membuat jadwal penggunaan

media pembelajaran, membentuk tim pengolahan pemeliharaan.

Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada para peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui apa manfaat atau tujuan dari media yang digunakan serta peserta didik dapat mempersiapkan dirinya mengenai materi pembelajaran yang akan disajikan sehingga dapat disesuaikan dengan media yang digunakan yang mana media ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada pengolah fasilitas media pembelajaran di sekolah sehingga pada dasarnya pemanfaatan semua fasilitas yang akan digunakan atau yang dibutuhkan pendidik dalam keadaan siap dan baik. Pendidik juga harus membuat batasan batasan media yang diperbolehkan untuk di buka oleh peserta didik misalnya jika media yang digunakan handphone android.

Serta pendidik juga harus kreatif dan berinovasi dalam keterbatasan media pembelajaran meskipun dalam hal sarana dan prasana yang belum mendukung dalam hal pemanfaatan media dalam pembelajaran seorang pendidik harus dapat mampu mengoptimalkan secara kreatif dan penuh inovasi untuk tetap menggunakan media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia. Sehingga seorang pendidik harus mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaannya dengan memanfaatkan ketersediaan bahan yang ada sehingga penggunaan media dalam pembelajaran dapat tetap terlaksana sehingga peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran akan meningkat dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat menjadi sarana, perantara, pengantar atau alat bantu yang dapat digunakan pendidik dalam proses penyampaian pesan, informasi atau materi bahan pembelajaran kepada peserta didik yang disajikan secara efektif dan efisien yang dapat diterima dan diingat oleh peserta didik dengan tujuan akhir agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan penggunaan media yang tepat dan kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik merasa tertarik dengan media yang digunakan sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan pengemasan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif melalui perantara penggunaan media dalam pembelajaran.

Terdapat banyak jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga penyampaian materi dapat disajikan dalam media pembelajaran, Adapun dari jenis-jenis dari media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu diantaranya: *Virtual Reality, Augmented Reality, Mobile Learning, Social Media*, yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam pelaksanaan media dalam pembelajaran.

Tantangan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran antara lain kurangnya pelatihan seorang pendidik dalam mempersiapkan media pembelajaran karena, penggunaan media dalam pembelajaran tidak dapat menjamin efektivitas pembelajaran meskipun media pembelajaran terbaru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran namun tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran tidak dapat menjamin efektivitas dalam pembelajaran hal ini berdasarkan kepada bagaimana cara penggunaan media dalam proses pembelajarannya, pendidik yang belum mampu secara mahir dalam mempersiapkan media pembelajaran atau video pembelajaran, sarana dalam penggunaan media pembelajaran masih belum memadai pelaksanaannya, media pembelajaran yang digunakan pendidik tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak dapat sampai atau dipahami secara sepenuhnya oleh para peserta didik, pendidik masih kurang mampu dalam mengalokasikan waktu secara efektif dalam penggunaan media dalam pembelajaran sehingga penyampaian materi pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif, masih melekatnya metode pembelajaran yang berpusat kepada pendidik sebagai sumber bahan ajar dan pembelajaran yang masih berbasis pembelajaran monoton tanpa disertai dengan media dalam proses pembelajaran, kurangnya minat pendidik dalam memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang digunakan pendidik yang tidak sesuai dengan peserta didik sehingga peserta didik merasa tidak tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan pendidik, serta kurangnya intensifnya kepala sekolah dalam memotivasi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran.

Solusi yang dapat dilakukan dalam Upaya untuk memecahkan tantangan dari pemanfaatan media dalam proses pembelajaran diantaranya seorang pendidik dapat melakukan pelatihan dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran serta pendidik dalam

meningkatkan manajemen dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran, mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada para peserta didik, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya mengenai materi pembelajaran yang akan disajikan sehingga dapat disesuaikan dengan media yang digunakan yang mana media ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada pengolah fasilitas media pembelajaran di sekolah, serta pendidik juga harus kreatif dan berinovasi dalam keterbatasan media pembelajaran meskipun dalam hal sarana dan prasana yang belum mendukung dalam hal pemanfaatan media dalam pembelajaran seorang pendidik harus dapat mampu mengoptimalkan secara kreatif dan penuh inovasi untuk tetap menggunakan media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran ialah antara lain dengan melakukan pelatihan kepada Pendidik dan Meningkatkan Manajemen dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran.

#### 1. Pelatihan Pendidik

Meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, selain juga membentuk sistem mental bagi semua guru untuk memanfaatkan media pembelajaran secara profesional dan sadar. Yang terpenting menurut penulis adalah membentuk *mindset* berfikir untuk secara sadar menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, setelah itu baru mengadakan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran. Fungsi pelatihan adalah membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran. Karena kesadaran untuk memanfaatkan media jauh lebih penting dari pada pelatihan memanfaatkan media tertentu, apa faedanya jika guru mahir memanfaatkan media tetapi tetap malas menggunakannya atau memanfaatkan media hanya untuk menggantikan posisi kehadirannya. Pelatihan bisa dilakukan dengan membentuk sebuah forum nonformal yang mengundang ahli media pembelajaran.

#### 2. Menerapkan manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Management* yang artinya kepemimpinan, proses pengaturan, pemimpin dan menjamin

kelancaran jalannya pekerjaan dalam mencapai tujuan dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Organisasi apapun, senantiasa membutuhkan manajemen yang baik. Di lembaga sekolah, manajemen yang dilaksanakan harus bersifat sosial dan memperhatikan faktor psikologis, karena yang dihadapi adalah sejumlah individu yang terdiri dari latar belakang berbeda, baik ditinjau dari latar belakang sosial, latar belakang ekonomi, dan latar belakang agama. Bentuk manajemen pengelolaan media pembelajaran (terutama media modern atau media yang jumlahnya terbatas di sekolah) dapat dilakukan dengan membuat daftar jumlah media pembelajaran yang tersedia di sekolah, membuat jadwal pengguna media pembelajaran, membentuk tim pengelola pemeliharaan media, dan membuat catatan-catatan lain yang relevan untuk manajemen pengelolaan media pembelajaran.

Solusi selanjutnya yaitu dengan mengkomunikasikan Rencana Pemanfaatan Media Pembelajaran kepada Peserta Didik. Ujung tombak dari kesuksesan pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Maka mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media tertentu kepada peserta didik sangat penting. Karena pada hakikatnya tujuan pemanfaatan media adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sebagai subjek pembelajaran. Bukan semata hanya untuk memudahkan guru dalam mengajar. Serta terdapat kecenderungan pada siswa untuk menyukai atau tidak menyukai pada media pembelajaran tertentu sangat mungkin terjadi. Setidak-tidaknya ada dua alasan mengapa dinilai penting mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada peserta didik adalah agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk memanfaatkan media pembelajaran yaitu dengan mempelajari materi pelajaran yang akan disajikan melalui media pembelajaran dan mempersiapkan fasilitas yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media tersebut. Dari sisi guru sendiri, ada tuntutan agar guru lebih mempersiapkan dirinya mengenai materi pelajaran yang akan dibahas serta mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan (dalam kondisi baik) agar tidak menjadi hambatan sewaktu pemanfaatan media pembelajaran dilaksanakan, dan mempersiapkan *setting* tempat/lokasi yang akan menjadi tempat pemanfaatan media pembelajaran.

Kemudian mengkomunikasikan Rencana Pemanfaatan Media Pembelajaran (Khususnya Media Modern) kepada Pengelola Fasilitas

Media Pembelajaran Modern Sekolah. Tidak adanya komunikasi tentang rencana pemanfaatan media kepada pengelola fasilitas media dapat mengakibatkan terganggunya pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran atau lebih fatal lagi adalah tertundanya rencana pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran modern untuk kepentingan pembelajaran. Komunikasi dengan pengelola fasilitas media pembelajaran modern ini akan menuntut aktivitas pengelola untuk memeriksa berbagai fasilitas media pembelajaran modern yang dibutuhkan guru sehingga pada saat pelaksanaan pemanfaatan, semua fasilitas media pembelajaran modern yang dibutuhkan guru dalam keadaan siap dan baik. Apalagi untuk guru yang telah pegawai negeri diwajibkan mengajar selama 18 jam per minggu dan guru yang telah mendapat sertifikasi diwajibkan menajara selama 24 jam per minggunya. Hal inilah yang menyebabkan minimnya waktu guru untuk mempersiapkan dan memastikan media pembelajaran keadaan baik khususnya media modern, maka perlulah para pengelola khusus untuk menangani permasalahan dan kerusakan yang terjadi pada media dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk media-media yang tidak modern.

Serta seorang pendidik juga harus kreatif dan berinovasi dalam keterbatasan media pembelajaran meskipun dalam hal sarana dan prasana yang belum mendukung dalam hal pemanfaatan media dalam pembelajaran seorang pendidik harus dapat mampu mengoptimalkan secara kreatif dan penuh inovasi untuk tetap menggunakan media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia. Sehingga seorang pendidik harus mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaannya dengan memanfaatkan ketersediaan bahan yang ada sehingga penggunaan media dalam pembelajaran dapat tetap terlaksana sehingga peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran akan meningkat dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Serta seorang pendidik harus mampu dalam mengawasi penggunaan media yang akan dipakai dalam proses pembelajaran tidak terjadi penyalahgunaan pemakaian dan perlunya penanaman kesadaran pada diri peserta didik sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

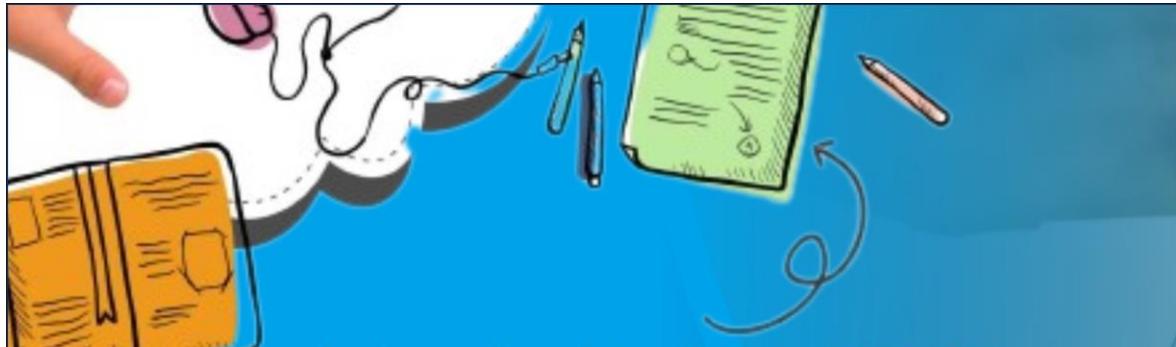
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung:PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Daradjat Dzakiah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miraso Yusufhadi. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta:Pustekkom Dikbud dan Cv Rajawali.
- Rosyidi, Abdul Wahab dan Namlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta:Rajawali Press.
- Sabri Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat:Quantum Teaching.
- Sihite, B., Samopa, F., dan Sani, A.N. *Pembuatan Aplikasi 3D Viewer Mobile Dengan Menggunakan Teknologi Virtual Reality Studi Kasus:Pembekas Bendera Belanda di Hotel Majapahit*. Jurnal Teknik Pomits Vol.2,No.2
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, *Sistem Pendidikan Nasional*.

## ***PROFIL PENULIS***



Zainal Abidin dilahirkan di Sei Alim, 23 Mei 1977, dan menyelesaikan pendidikannya diawali dari Pendidikan Dasar di SD Negeri 017132 Air Batu selesai tahun 1989, melanjutkan studi pada jenjang Madrasah Tsanawiyah di MTs Falahiyah Kisaran selesai tahun 1992, Madrasah Aliyah di MA Falahiyah selesai tahun 1995. Pendidikan Sarjana (S1) selesai tahun 2001 pada Program Studi Kependidikan Islam Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan, gelar Magister Manajemen (S2) dari Universitas Islam Sumatera Utara Medan Program Studi Manajemen Pendidikan pada tahun 2013 dan saat ini sedang melanjutkan studi Strata Tiga (S3) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara diawali tahun 2021. Pada tahun 1997-1999 menjadi Tenaga Pendidik di MTs Al Ma'shum Sidodadi, Kepala Akademik pada tahun 2004, pada tahun 2004 mengawali karier sebagai Dosen di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. Tenaga Pendidik di MTs Falahiyah tahun 2008-2012, penyuluh Agama Islam Kemenag Asahan tahun 2005-2012, Kepala TU Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Asahan tahun 2005-2012, dan Kepala Lajnah Tahsin Alquran IAIDU Asahan tahun 2012-2014. Unsur Sekretaris MUI Kabupaten Asahan 2022-2026.

Saat ini menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan tahun 2020-2025 serta mempublish artikel yang pernah dituliskan yakni *Construction of Islamic education curriculum in the philosophy of Islamic education perspective* tahun 2022, *The Impact Commercialization of Education in Bagan Asahan Village Tanjung Balai* tahun 2023, *Mu'adalah Education Transformation in Al-Abror Boarding School Tapanuli Selatan District* tahun 2023, serta Buku dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Menurut Alquran Al-Qur'an* tahun 2022



Puji syukur hanya kita tujukan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mengkaruniakan berbagai kebutuhan hidup untuk kehidupan manusia, semoga kita dapat berbuat yang bermamfaat untuk orang banyak pula. Diantara tugas akademik yang harus dilakukan sebagai seorang dosen yaitu menyusun karya ilmiah, hal ini tentunya bagian dari implementasi dari Tridarma Perguruan Tinggi, dimana dosen dituntut untuk melakukan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Dalam kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak ibu dosen yang telah ikut dalam penyusunan Book Chapter yang berjudul “ Media Pembelajaran Konsep dan Aplikasi” buku ini tentunya ini sangat bermamfaat bagi Bapak ibu dosen dan terlebih – lebih bagi mahasiswa, karena buku merupakan bagian dari sumber ilmu pengetahuan yang dapat membuka wawasan bagi yang membacanya baik itu ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik maupun persoalan persoalan dalam kehidupan, buku ini diterbitkan oleh dosen dosen Tarbiyah IAIDU Asahan, tentunya dengan terbitnya Book Chapter ini dapat membangun kerja sama diantara dosen dosen sehingga dapat menerbitkan karya karya ilmiah yang besar lagi kedepan dibangun dengan semangat kolaborasi dan bersinergi. Akhirnya saya sebagai pimpinan di Fakultas Tarbiyah menyampaikan terima kasih kepada Bapak ibu dosen dan semua pihak yang terkait, sehingga terbitnya buku ini, demikian juga kepada para pembaca semoga bermamfaat. Aamiin.



Dekan Fak. Tarbiyah IAIDU Asahan  
H. ZAINAL ABIDIN, S.Ag, M.M.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-176-5



9 786231 471765